

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2016:8). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen untuk mendapatkan bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu struktur kepemilikan manajerial, *operating cash flow*, *leverage* dan siklus operasi terhadap persistensi laba.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan total keseluruhan atas objek ataupun subjek yang mempunyai karakteristik serta mutu tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dilakukan observasi serta ditarik kesimpulannya (Wiratna, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dari populasi yang ada akan diambil beberapa sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode yang berguna untuk menentukan pengambilan suatu sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu (Wiratna, 2015:80). Adapun kriteria yang digunakan meliputi :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2015-2019 serta mempunyai data laporan keuangan yang lengkap.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter, yaitu menggunakan data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diperoleh melalui website resmi www.idx.co.id periode 2015-2019.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu berupa laporan keuangan tahunan dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yakni variabel independen dan dependen. Variabel independen ialah suatu variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen (Khotimah, 2015). Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial, *operating cash flow*, *leverage*, dan siklus operasi. Sedangkan variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat

karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Adapun definisi operasional dan pengukuran tiap variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Persistensi Laba (Y)

Persistensi laba merupakan prediksi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dari laba saat ini dan diasumsikan bahwa laba yang dihasilkan cenderung stabil serta tidak berfluktuatif sehingga dapat menjadi indikator yang baik untuk laba di masa depan dan mencerminkan keberlanjutan laba serta berkesinambungan untuk suatu periode yang lama (Dewi & Putri, 2015). Menurut Putri et al., (2017) persistensi laba dapat dihitung dengan menggunakan laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan total aset, sehingga rumus yang digunakan untuk menghitung persistensi laba dalam penelitian ini adalah:

$$PL = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } t - \text{Laba Sebelum Pajak } t - 1}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2 Struktur Kepemilikan Manajerial (X1)

Struktur kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial, dapat membantu menyeimbangkan kepentingan antara investor dan manajer untuk mendapatkan keuntungan perusahaan sebesar-besarnya (Rahayu & Rusliati, 2019). Pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Nuraeni et al., (2019) yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial } t}{\text{Jumlah saham yang beredar } t} \times 100\%$$

Keterangan :

KM = Kepemilikan manajerial perusahaan

Jumlah saham manajerial t = Jumlah saham yang dimiliki manajer periode ke- t

Jumlah saham yang beredar t = Total saham perusahaan yang beredar periode ke- t

3.5.3 Operating Cash Flow (X2)

Operating cash flow merupakan suatu proksi yang dapat digunakan untuk melihat banyaknya kas yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya. Komponen arus kas yang tinggi dapat meningkatkan persistensi laba (Dewi & Putri, 2015). Selain itu, *operating cash flow* sering digunakan sebagai indikator atas persistensi laba perusahaan, dengan pandangan bahwa semakin tinggi *operating cash flow* terhadap laba, maka semakin tinggi pula persistensi laba yang dihasilkan (Septavita, 2016). Menurut Indriani & Napitupulu (2020) besarnya *operating cash flow* perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$OCF = \frac{\text{Total Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.5.4 Leverage (X3)

Tingkat hutang (*leverage*) dapat diartikan sebagai salah satu sumber pendanaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang disediakan oleh kreditur juga sebagai rasio untuk membandingkan total hutang dengan keseluruhan aset perusahaan (Linawati, 2015). Besarnya hutang yang dimiliki perusahaan menyebabkan perusahaan tersebut akan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dihadapan investor maupun

kreditur. Pada penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu total hutang dibanding dengan total aset perusahaan. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian Kasiono & Fachrurrozie (2016) dan Suwandika & Astika (2013) dengan menggunakan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.5 Siklus Operasi (X4)

Siklus operasi dapat diartikan sebagai periode waktu rata-rata dari rangkaian seluruh transaksi bisnis mulai dari pembelian persediaan hingga penerimaan kas dari pelanggan yang nantinya akan diterima oleh perusahaan. Siklus operasi biasanya terdiri dari beberapa transaksi seperti pembelian barang, penjualan barang, serta pengumpulan piutang dari pelanggan sehingga siklus operasi berhubungan langsung dengan laba. Mengacu pada penelitian Fanani (2010) siklus operasi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{SO} = \frac{(\text{Piutang } t + \text{Piutang } t - 1)/2}{\text{Penjualan } t / 360} + \frac{(\text{Persediaan } t + \text{Persediaan } t - 1)/2}{\text{Harga Pokok Penjualan } t / 360}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS Versi 25 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *operating cash flow*, *leverage* dan siklus operasi terhadap persistensi laba. Adapun beberapa langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang dapat memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018:19). Pada umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi terkait karakteristik variabel penelitian yang utama. Dalam penelitian ini variabel yang digambarkan meliputi struktur kepemilikan manajerial, *operating cash flow*, *leverage*, siklus operasi serta persistensi laba.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data penelitian dilakukan uji regresi linier berganda, langkah pertama yang dilakukan yaitu harus melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini diperlukan untuk melihat apakah data yang akan digunakan dalam penelitian sudah memenuhi syarat dalam model regresi linier berganda dan telah layak untuk dilakukan analisis. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa data yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal ataupun tidak. Model regresi yang baik apabila data memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, yang berarti data penelitian tersebut diambil dari jumlah populasi yang benar. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yakni melalui analisa grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161).

Metode yang pertama adalah analisa grafik melalui *normal probability plot*. Apabila data yang sudah diuji menunjukkan hasil data yang menyebar disekitar

garis diagonal dan tetap mengikuti arah garis diagonal maka bisa dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi secara normal. Metode yang kedua adalah uji statistik dengan memakai uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai sig hitung $> 0,05$ maka bisa dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal, akan tetapi sebaliknya jika nilai sig hitung $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi ataupun hubungan yang tinggi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak terdapat korelasi antara variabel independennya, agar tidak mengganggu hubungan ataupun keterlibatan dengan variabel dependennya. Untuk membuktikan ada ataupun tidaknya multikolinearitas pada model regresi bisa dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance menghitung keberagaman variabel independen yang terpilih yang tidak diterangkan oleh variabel independen yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/Tolerance$). Model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 (Ghozali, 2018:107).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola grafik *ScatterPlot* dan Uji *Glejser*.

1. Pola grafik *Scatterplot*

Pengujian ini dilakukan dengan melihat pada grafik *ScatterPlot* antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residualnya (ZPRED). Apabila hasil pengujian menunjukkan titik-titik data yang ada menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

2. Uji *Glejser*

Dalam penelitian ini, uji *glejser* dirasa lebih akurat karena hasil uji yang ditampilkan menggunakan angka matematis bukan dengan gambar grafik. Uji *glejser* ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Apabila seluruh variabel independen yang memiliki nilai absolut residual $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi bisa terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi diantara periode tersebut dalam suatu model regresi, maka dapat dibuktikan dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson* (uji DW) dengan membandingkan antara

hasil DW hitung dengan hasil dalam tabel DW. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Uji Autokorelasi

| | | |
|----|------------------------------------|-------------------------------|
| 1. | Bila $d < d_L$ | Terdapat autokorelasi negatif |
| 2. | Bila $d_L \leq d \leq d_U$ | Tanpa keputusan |
| 3. | Bila $d_U \leq d \leq (4-d_U)$ | Tidak terdapat autokorelasi |
| 4. | Bila $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$ | Tanpa keputusan |
| 5. | Bila $d \geq (4-d_L)$ | Terdapat autokorelasi positif |

Sumber : Ghozali, 2018:112

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini dipilih oleh peneliti untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh signifikan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) (Ghozali, 2018:95). Analisis ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel struktur kepemilikan manajerial, *operating cash flow*, *leverage* dan siklus operasi terhadap persistensi laba. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PL = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 OCF + \beta_3 DAR + \beta_4 SO + e$$

Keterangan :

PL = Persistensi Laba

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi

- KM = Kepemilikan Manajerial
OCF = *Operating Cash Flow*
DAR = *Leverage (Debt To Asset Ratio)*
SO = Siklus Operasi
e = Nilai Error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individual) dalam persamaan regresi linier berganda yang ditentukan (Ghozali, 2018:99). Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji signifikansi kebenaran koefisien regresi, apakah menunjukkan hasil yang signifikan atau tidak. Pada uji t, nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Untuk mengetahui hasil dari uji t, ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing variabel.

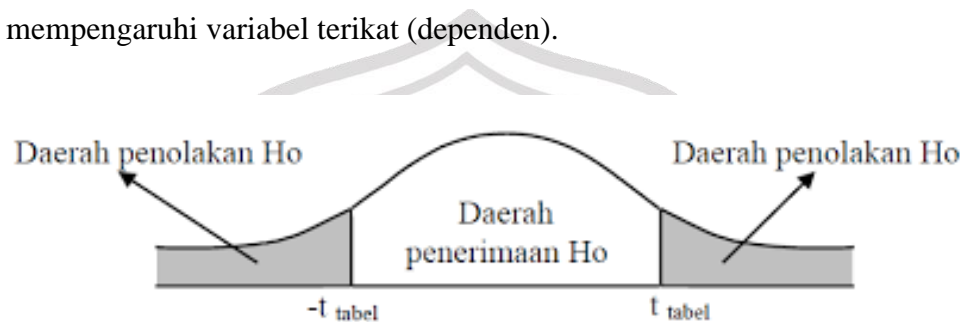
H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial, *operating cash flow*, *leverage* dan siklus operasi terhadap persistensi laba.

H_1 : Secara parsial terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial, *operating cash flow*, *leverage* dan siklus operasi terhadap persistensi laba.

2. Menentukan tingkat signifikan (α) yakni sebesar 5% (0,05).

3. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya bahwa variabel bebas (independen) secara parsial dan signifikan dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya bahwa variabel bebas (independen) secara parsial dan signifikan tidak dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).



Gambar 3.1 Kurva Uji T

3.6.4.2 Uji Simultan (F)

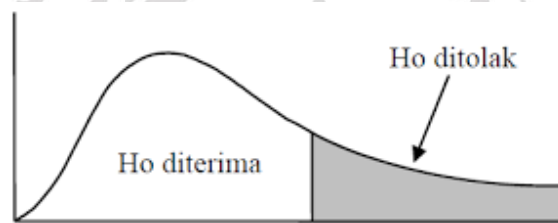
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Menurut (Ghozali, 2018:98) pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada uji F, nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Untuk mengetahui hasil dari uji F, ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing variabel.

H_0 : Secara simultan tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial, *operating cash flow*, *leverage* dan siklus operasi terhadap persistensi laba.

H_a : Secara simultan terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial, *operating cash flow*, *leverage* dan siklus operasi terhadap persistensi laba.

2. Menentukan tingkat signifikan (α) yakni sebesar 5% (0,05).
3. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:
 - a. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya bahwa variabel bebas (independen) secara simultan dan signifikan dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).
 - b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya bahwa variabel bebas (independen) secara simultan dan signifikan tidak dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).



Gambar 3.2 Kurva Uji F

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji koefisien pada model linear berganda dapat dilihat dari besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat melalui besarnya koefisien determinasi totalnya (R). Besarnya nilai koefisien determinasi yaitu 0 sampai dengan 1. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah, hal ini dikarenakan adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali,

2018:97). Apabila nilai dari koefisien determinasi semakin besar, maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen juga akan semakin besar pula.

